

21

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC* KELAS X
IPS 5 SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI**

Osmimi

Guru SMA Negeri 4 Bukittinggi

(Naskah diterima: 1 Oktober 2024, disetujui: 25 Oktober 2024)

Abstract

The purpose of this research is to describe the improvement of writing skill of negotiation of class X IPS 5 SMA Negeri 4 Bukittinggi. The findings of the study on the results of improving the negotiating text writing skills through the CIRC cooperative learning model of X IPS 5 grade students of SMA Negeri 4 Bukittinggi were carried out well. The percentage of student completeness has increased, namely in the pre-cycle the percentage of completeness as much as 44.5% with an average value of 65.7, in the first cycle after being given treatment to 69.5% with an average value of 76.9, and in the second cycle being 83.4% with an average value of 86.5.

Keywords: improvement, negotiation text writing skills, CIRC Cooperative model.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 4 Bukittinggi. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa lembar observasi, catatan lapangan dan data kuantitatif berupa dari tes unjuk kerja. Temuan penelitian terhadap hasil peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran kooperatif CIRC siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 4 Bukittinggi terlaksana dengan baik. Persentase ketuntasan mahasiswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I setelah diberikan perlakuan menjadi 69,5% dengan rata-rata nilai 76,9 , dan pada siklus II menjadi 83,4% dengan rata-rata nilai 86,5.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis teks negosiasi, model Kooperatif CIRC.

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, baik masa lalu maupun masa sekarang dan lebih-lebih masa yang akan datang. Pengetahuan dan kemampuan menulis siswa semakin dituntut dengan melatih siswa agar dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dimiliki siswa, tetapi memerlukan banyak latihan yang intensif agar tulisan yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik. Secara optimal mata pelajaran bahasa Indonesia berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat sub aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X terdapat keterampilan menulis teks negosiasi. Keterampilan menulis teks negosiasi termasuk dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Inti (KI) 4 kelas X yaitu mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.Kompetensi Dasar (KD) 4.11 yaitu mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Menulis teks negosiasi sangat penting diajarkan di sekolah. Melalui kegiatan menulis ini, siswa tidak hanya dilatih kemampuannya dalam berkomunikasi, tetapi siswa juga dilatih menyajikan informasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.Siswa juga dilatih menggunakan unsur kebahasaan seperti bahasa yang santun, terdapatnya ungkapan persuasif, adanya pasangan tuturan, keputusan atau kesepakatan yang dihasilkan tidak merugikan dua belah pihak, dan bersifat memerintah serta memenuhi perintah.Oleh karena itu, siswa harus berlatih secara terus-menerus dalam menulis teks negosiasi agar menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Penulis selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bukittinggi menemukan beberapa masalah dalam pembinaan dan pengembangan pembelajaran menulis teks negosiasi. Masalah-masalah yang sering dialami siswa saat proses belajar mengajar

khususnya menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, minat siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis teks negosiasi siswa masih di bawah KKM. *Kedua*, siswa belum mampu mewujudkan ide-ide atau hasil pemikiran dalam bentuk tulisan yang logis dan argumentatif. *Ketiga*, sarana pendukung pembelajaran menulis teks negosiasi disekolah masih kurang, seperti buku penunjang. *Keempat*, masih banyak ditemui kesalahan pada teks negosiasi yang mereka tulis karena kurangnya pemahaman siswa tentang isi, struktur teks negosiasi, dan ciri kebahasaan teks negosiasi.

Berdasarkan kenyataan di atas, untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks negosiasi perlu diberi model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis teks eksposisi, yaitu model pembelajaran *kooperatif CIRC*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa diajak untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok guna lebih bergairah dalam dan memperkaya proses interaksi antar potensi

siswa agar dapat belajar meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 4 Bukittinggi menggunakan model pembelajaran *kooperatif CIRC* ditinjau dari ciri teks negosiasi?

II. KAJIAN TEORI

Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatapmuka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan demikian keterampilan menulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Menurut Imron (2009:2) menulis merupakan “suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis”. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan

pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Suparno dan Yunus (2008:1.3) menyatakan bahwa menulis merupakan “kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Sedangkan tulisan, merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya”. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kooperatif adalah “suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Menurut Slavin (2010: 60), dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen dari segi tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku untuk saling membantu satu sama lain dalam tujuan bersama.

Menurut Dewi, dkk (2015:5) bahwa “negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama”. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu bidang politik, pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Menurut Ritongga (2015:102) bahwa “negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terkait”. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Peran komunikasi dalam negosiasi sangat penting. Keberhasilan dalam berkomunikasi dapat menentukan keberhasilan dalam negosiasi. Sebaliknya, kegagalan dalam berkomunikasi akan menggagalkan negosiasi. Jadi, komunikasi merupakan hal yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya negosiasi.

Jadi, teks negosiasi adalah sebuah teks yang digunakan untuk komunikasi antara dua orang atau lebih, guna mencapai solusi terbaik

yang paling menguntungkan. Dalam negosiasi ini proses komunikasi dilakukan menggunakan media tulisan.

a. Struktur Teks Negosiasi

Struktur teks negosiasi menurut Kemendikbud yaitu: orientasi, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup.

- 1) Orientasi, berisi kata yang mengandung basa-basi seperti sapaan, salam.
- 2) Pemenuhan, pihak terkait memberitahukan mengenai barang atau permasalahan agar lawan interaksi menjadi lebih paham. Bagian ini menjelaskan serta menjawab pertanyaan dari permintaan yang telah diajukan.
- 3) Penawaran, terjadinya proses tawar menawar antara kedua belah pihak dengan mengajukan beberapa usulan yang akan menguntungkan. Bagian ini merupakan awal terbentuknya sebuah kesepakatan.
- 4) Persetujuan, hasil dari penawaran. Proses negosiasi dikatakan berhasil dan kedua belah pihak telah memiliki jalan tengah (kesepakatan yang disetujui).
- 5) Pembelian, terjadinya transaksi berdasarkan kesepakatan yang telah distuji bersama.

6) Penutup, bagian akhir dalam negosiasi. Bahian ini melibatkan percakapan basa-basi seperti senang bekerja sama dengan anda, terimakasih telah bekerja sama dengan kami.

b. Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi

Teks negosiasi menggunakan bahasa yang sifatnya membujuk atau bahasa yang digunakan adalah persuasif. Menurut Windiarto menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks negosiasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bahasa yang santun
- 2) Terdapat ungkapan yang bersifat persuasif (mengajak, membujuk)
- 3) Kadang kala ada juga bahasa yang besifat memerintah atau memaksa
- 4) Adanya pasangan tuturan atau partisipan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dengan mengubah pendekatan, metode, strategi, atau cara yang berbeda dari biasanya (Arikunto, 2009:3).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2009:54), metode

deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model Koperatif CIRC siswa kelas X IPS 5 SMA 4 Bukittinggi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap dalam siklus. Pelaksanaan penelitian pada setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 5 SMA Negeri 4 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 36 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) menyiapkan instrumen secara lengkap dalam bentuk lembaran observasi, tes unjuk kerja, catatan lapangan, (2) menetapkan sumber data, seperti responden, dokument-dokumen yang diperlukan, dan sebagainya, (3) menyiapkan operator atau pelaksana pengumpul data, (4) melakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN

Temuan penilitian pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Hal itu terlihat dari rendahnya persentase ketuntasan pada prasiklus yaitu 44,5%.

Penerapan model CIRC pada siklus I dapat memudahkan siswa menulis teks negosiasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan. Indikator yang telah dicapai oleh siswa antara lain struktur teks negosiasi dan ciri kebahasan teks negosiasi. Pada tahap refleksi ada beberapa faktor kendala saat proses pembelajaran dari siswa. Faktor tersebut antara lain siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan,

Selanjutnya pada siklus II, menulis teks negosiasi lebih diarahkan pada indikator yang belum tercapai pada siklus I dan memantapkan proses peningkatan menulis teks negosiasi melalui model CIRC. Hal itu terlihat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, hal itu terlihat dari sikap antusias siswa dalam menulis teks negosiasi melalui model CIRC. Pada tahap pengamatan, tindakan yang

dilaksanakan oleh penulis telah berhasil meningkatkan proses menulis teks negosiasi sehingga aktivitas siswa juga meningkat. Pada tahap refleksi, keberhasilan model CIRC dalam menulis teks negosiasi tergolong baik dan telah memenuhi deskriptor.

Berdasarkan lembar observasi, proses menulis teks negosiasi pada siklus I terlaksana sesuai deskriptor yang telah ditetapkan. Berdasarkan catatan lapangan, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan menulis negosiasi melalui model jigsaw memperlihatkan bahwa siswa mulai bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, tidak ada lagi siswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri, semuanya memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis teks negosiasi dengan model CIRC. Pada siklus II, proses menulis teks negosiasi semakin ditingkatkan dengan fokus tindakan memantapkan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC dapat memudahkan siswa memahami keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan mempergunakan model CIRC, siswa bisa

memahami langkah-langkah menulis teks negosiasi.

Peningkatan menulis teks negosiasi siswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah hasil tes dinilai berdasarkan indikator menulis teks negosiasi, hasil tes diolah menggunakan rumus persentase menurut Abdurrahman dan Ratna (2003:264).

$$N = \frac{SM}{SI} \times Smax$$

Selanjutnya menghitung rata-rata nilai. Berdasarkan perhitungan tersebut rata-rata nilai menulis teks anekdot siswa pada prasiklus 65,7, pada siklus I 76,9, dan pada siklus II 86,5. Artinya, rata-rata nilai menulis teks negosiasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe CIRC. Hal tersebut juga seiring dengan proses peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi siswa menggunakan model Cooperative tipe CIRC, peningkatan proses itu dapat dilihat pada tabel berikut:

| NO | AKTIVITAS | SIKLUS I | SIKLUS II |
|----|---|----------|-----------|
| 1 | Keantusiaan siswa terhadap materi pelajaran | 67,56% | 74,59% |

| | | | |
|---|---|--------|--------|
| | menggunakan model JIGSAW | | |
| 2 | Keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan jawaban | 83,24% | 89,72% |
| 3 | Keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok | 72,97% | 90,81% |
| 4 | Ketekunan siswa dalam menulis teks anekdot | 75,13% | 90,81% |
| 5 | Ketepatan waktu mahasiswa dalam mengumpulkan tugas | 72,43% | 88,10% |

V. KESIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi melalui model kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Peningkatan pada proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang pada awal pembelajaran tidak aktif atau terlihat pasif, setelah penggunaan model *CIRC* menjadi aktif dan kreatif. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis hasil pengamatan yang dilaksanakan

oleh guru siklus I dan siklus II, hasil catatan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.

Arikunto, Suahrsimi, dkk. 2006. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rosidi, imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius

Slavin., Robert 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Suparno, Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.